

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mencari keuntungan sebagai tujuan utamanya walaupun tidak menutup kemungkinan mengharapkan kemakmuran sebagai tujuan lainnya. Disamping itu tujuan lain yang tidak kalah penting yaitu dapat terus bertahan dalam persaingan, berkembang serta dapat melaksanakan fungsi-fungsi sosial lainnya di masyarakat. Suatu perusahaan yang mencapai tujuannya dapat dilihat melalui prospek dan risiko perusahaan. Prospek bisa dilihat dari tingkat keuntungan dan risiko bisa dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan. Untuk menghindari kebangkrutan maka manajer perusahaan sangat penting untuk berusaha agar perusahaannya dapat terus berjalan atau manajer tersebut dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaannya dengan cara selalu memperhatikan dan mengadakan evaluasi terhadap perkembangan perusahaannya dari waktu ke waktu. (Darwis, 2013)

Laporan keuangan dapat bermanfaat bagi pihak internal maupun eksternal khususnya para investor dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. James dan Moira (2005:2) dalam Etta (2014) Laporan keuangan adalah alat atau sarana utama dalam menciptakan laporan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan seperti pihak internal (manajemen dan para karyawan) dan pihak eksternal (bank, investor, pemerintah). Menurut Ryan dan Miyosi (2013) dalam

Etta (2014) Tujuan laporan keuangan sebagai berikut; 1) Memberikan berbagai macam informasi pada periode tertentu (periode akuntansi/satu tahun) misalnya seperti perubahan asset perusahaan; 2) Memberikan penilaian tentang kondisi perusahaan atau kinerja keuangan perusahaan; 3) Membantu dalam memberikan pertimbangan untuk pihak-pihak tertentu.

Laporan keuangan juga dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kebangkrutan suatu perusahaan. Kebangkrutan merupakan masalah yang sangat esensial yang harus diwaspadai oleh perusahaan karena jika perusahaan mengalami kebangkrutan maka perusahaan tersebut benar-benar mengalami kegagalan dalam usaha. Oleh karena itu perusahaan harus sedini mungkin melakukan berbagai analisis terutama analisis yang menyangkut kebangkrutan perusahaan. Analisis ini sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk melakukan antisipasi yang diperlukan. Apabila perusahaan tidak segera mengatasi faktor-faktor penyebab kebangkrutan baik dari lingkungan internal maupun eksternal, maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Faktor penyebab kebangkrutan akan dapat diketahui secara dini jika perusahaan secara berkala melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan setiap tahunnya. (Ivhan, 2013)

Analisis laporan keuangan dapat berguna bagi pihak eksternal dan internal dalam perusahaan untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan perusahaan, mengetahui perkembangan financial perusahaan dan dapat diketahui titik kelemahan dan kekuatan perusahaan serta dapat mengetahui potensi kebangkrutan perusahaan tersebut. Melalui analisis rasio keuangan juga

dapat dinilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjang, struktur modal perusahaan, distribusi aktiva, keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha atau pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar serta memprediksi potensi kebangkrutan yang mungkin dialami. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang telah diterapkan. Melakukan analisis laporan keuangan dan mengetahui rasio keuangan perusahaan bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan dan kondisi keuangan perusahaan dari tahun ke tahun apakah mengalami peningkatan atau penurunan kinerja. (Darwis, 2013)

Kebangkrutan biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Kebangkrutan juga sering disebut likuidasi perusahaan atau penutupan perusahaan atau insolvabilitas (Endri, 2009). Kebangkrutan/ kegagalan perusahaan membuat para investor dan kreditur merasa khawatir akan keadaan perusahaan. Kebangkrutan sering didefinisikan sebagai kegagalan dimana definisi mengenai kebangkrutan sebagai kegagalan sebagai berikut (Gunardiansya, 2009 dalam Komang, 2014)

1. Kegagalan ekonomi (Economic Failure)

Dalam menjalankan usaha tidak menutup kemungkinan bila biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan melebihi dari pendapatan yang diperoleh perusahaan. Kondisi tersebut yang dapat diartikan sebagai kegagalan ekonomi.

2. Kegagalan keuangan (Financial Distressed)

Perusahaan dikatakan mengalami kegagalan keuangan berarti perusahaan mengalami kesulitan dana baik dalam arti dana dalam pengertian kas atau dalam pengertian modal kerja.

3. Insolvensi teknis (Technical Insolvency)

Insolvensi teknis lebih mengarah pada kegagalan perusahaan dalam menjalani teknis/ ketentuan kewajiban yang berlaku. Perusahaan dianggap gagal jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo, walaupun total aset melebihi total utang.

4. Insolvensi dalam pengertian kebangkrutan

Kebangkrutan juga dapat diartikan sebagai kondisi dimana nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan lebih rendah dari liabilitas yang dimiliki.

5. Legal Bankruptcy

Perusahaan dinyatakan bangkrut secara hukum, hanya jika diajukan secara resmi dengan Undang-Undang.

Analisis kebangkrutan dilakukan untuk mengetahui tanda-tanda bangkrut pada perusahaan. Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan diketahui maka akan semakin baik bagi pihak manajemen karena pihak manajemen dapat melakukan perbaikan agar perusahaan dapat mengantisipasi terjadinya kebangkrutan dan membuat strategi untuk menghadapi kebangkrutan. Analisis kebangkrutan bagi perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara melakukan analisis rasio terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan yang bersangkutan. Analisis rasio merupakan alat yang sangat penting untuk

mengetahui posisi keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dengan menghubungkan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya dimana pos-pos tersebut memiliki hubungan yang relevan dan signifikan (Sofyan Syafri, 2009) dalam Etta (2014)

Jenis-jenis rasio keuangan menurut Syafri (2009) sebagai berikut :1) Rasio Likuiditas rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya; 2) Rasio solvabilitas menggambarkan tentang kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban saat perusahaan dilikuidasi; 3) Rentabilitas/ Profitabilitas rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya (SDM, modal, kas) yang ada untuk menghasilkan laba untuk perusahaan; 4) Rasio Leverage menggambarkan tentang utang perusahaan terhadap asset atau modal. Rasio ini digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dibiayai oleh utang jika dibandingkan dengan kemampuan perusahaan jika dilihat dengan modal sendiri atau ekuitas; 5) Rasio aktivitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasinya seperti kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya; 6) Rasio Pertumbuhan menggambarkan persentase pertumbuhan dari tahun ke tahun; 7) Penilaian pasar menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal; 8) Rasio produktivitas menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai dengan menilai dari segi produktivitas unit-unitnya.

Metode prediksi kebangkrutan adalah model yang digunakan untuk menilai kapan perusahaan akan bangkrut dengan menggabungkan sekelompok

rasio keuangan yang nantinya akan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan atau kinerja perusahaan. Salah satu faktor yang menopang perusahaan agar tetap beroperasi adalah faktor financial atau kondisi keuangan perusahaan, sehingga banyak peneliti yang telah mengembangkan model prediksi kebangkrutan ini sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang sehat maupun tidak sehat yang dapat dilihat dari berbagai rasio keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, profitabilitas, rasio aktivitas, dan return on investment/return on assets. (Etta, 2014). Alat analisis yang digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan suatu perusahaan, diantaranya analisis dengan metode Altman Z-score dan metode Springate.

Teknik analisa kebangkrutan perusahaan metode Altman Z-score dikembangkan oleh Edward I Altman (1968), seorang ekonom keuangan. Metode ini merupakan pengembangan dari teknik statistik multiple discriminant yang menggabungkan efek beberapa variabel dalam metodenya. Metode Altman ini merupakan suatu metode analisa keuangan yang telah banyak digunakan di Amerika Serikat. Altman menggunakan laporan keuangan suatu periode sebelum perusahaan bangkrut. Dari 22 rasio keuangan yang digunakan terdapat 4 rasio keuangan yang ternyata ditemukan paling berkontribusi terhadap metode prediksi Altman. Keempat rasio tersebut adalah (1) Rasio modal kerja terhadap total aset, (2) Rasio laba ditahan terhadap total aset, (3) Rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, (4) Rasio nilai buku ekuitas terhadap nilai buku hutang. (Ivhan, 2013)

Model untuk memprediksi kebangkrutan yang lain yakni model Springate. Gordon L.V. Springate (1978) melakukan penelitian yang serupa untuk menemukan suatu model yang dapat digunakan dalam memprediksi adanya potensi (indikasi) kebangkrutan perusahaan. Gordon L.V. Springate akhirnya menemukan 4 rasio yang dapat digunakan dalam memprediksi adanya potensi (indikasi) kebangkrutan perusahaan. Keempat rasio tersebut adalah *working capital to total asset*, *net profit before interest and taxes to total asset*, *net profit before taxes to current liabilities*, dan *sales to total asset*. Keempat rasio tersebut dikombinasikan dalam suatu formula yang dirumuskan Gordon L.V. Springate yang selanjutnya terkenal dengan istilah Metode Springate (Peter dan Yoseph, 2011).

Risef Fattahur meneliti tentang Analisa Perbandingan Metode Altman Z-score dan Springate Dalam Mengukur Potensi Kebangkrutan Perusahaan. Sampel yang digunakan adalah 11 perusahaan property dan realestate yang listing di Jakarta Islamic Index periode tahun 2007-2013. Metode analisis datanya menggunakan teknik analisa diskriminan dan kemudian hasil dari masing-masing persamaan diskriminan diperbandingkan menggunakan uji t-paired. Sedangkan pengolahan datanya menggunakan Microsoft Excel dan SPSS 16 for windows. Berdasarkan hasil penelitiannya dalam metode Altman Z-score terdapat 20% perusahaan yang masuk kedalam kondisi *Grey Area* dan 75% perusahaan diprediksi sehat. Sedangkan berdasarkan metode Springate disimpulkan 75% perusahaan property dan realestate yang listing memiliki potensi kebangkrutan dan 25% masuk kedalam kategori sehat. Selain itu, berdasarkan hasil uji t-paired

disimpulkan bahwa perbandingan antara hasil perhitungan dengan menggunakan metode Altman Z-score dan Springate menunjukkan perbedaan yang signifikan yang ditandai dengan nilai $\text{sig} < 0,05$.

Penelitian Muhammad Akhyar Adnan (2008) yang berjudul “Analisa Tingkat Kesehatan Perusahaan Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan dengan Pendekatan Altman” menunjukkan bahwa potensi kebangkrutan yang dimiliki perusahaan sudah bisa diketahui dua tahun sebelum perseroan tersebut dinyatakan bangkrut. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa formula yang ditemukan oleh Altman bisa digunakan sebagai salah satu alat ukur yang handal untuk memprediksi kebangkrutan sebuah perusahaan.

Kemudian dari hasil penelitian Peter dan Yoseph (2011) yang berjudul “Analisis Kebangkrutan Dengan Metode Z-Score Altman, Springate dan Zmijewski pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2005-2009”, hasil analisis dengan menggunakan metode Altman Z-score menunjukkan bahwa perusahaan berpotensi bangkrut sepanjang periode tersebut, sebaliknya hasil analisis menggunakan metode Zmijewski menunjukkan bahwa perusahaan diklasifikasikan tidak berpotensi bangkrut sepanjang periode tersebut, sedangkan hasil analisis dengan menggunakan metode Springate menunjukkan hanya pada tahun 2007 dan 2008 perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan berpotensi bangkrut, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil dari ketiga metode tersebut.

Mokhammad Iqbal Dwi Nugroho (2012) menganalisis prediksi Financial Distress dengan menggunakan model altman Z-score modifikasi 1995. Hasil penelitiannya terdapat 10 perusahaan mengalami Distress dan 78 perusahaan mengalami non distress. Nilai tingkat kebenaran klasifikasi untuk perusahaan distress sebesar 73,3% dan nilai tingkat klasifikasinya sebesar 26,7%. Sedangkan nilai tingkat kebenaran klasifikasi untuk perusahaan non distress sebesar 86,2% dan nilai tingkat kesalahannya klasifikasinya sebesar 13,8%.

Kemudian, dari hasil penelitian Samsul Hadi tentang “Pemilihan Prediktor Delisting Terbaik (Perbandingan Antara The Zmijewski Model, The Altman Model, Dan The Springate Model)”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Zmijewski tidak bisa memprediksi delisting. Sedangkan Model Altman dan Model Springate cukup mampu memprediksi delisting secara moderat. Penelitian ini menemukan bahwa model Altman merupakan prediktor delisting terbaik. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang **“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN DENGAN METODE ALTMAN Z-SCORE DAN METODE SPRINGATE”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kebangkrutan perusahaan Real Estate Dan Property yang tergabung di BEI pada periode tahun 2010-2013 dengan menggunakan metode Altman Z-Score?

2. Bagaimana tingkat kebangkrutan perusahaan Real Estate Dan Property yang tergabung di BEI pada periode tahun 2010-2013 dengan menggunakan metode Springate?
3. Bagaimana perbandingan tingkat kebangkrutan perusahaan Real Estate Dan Property yang tergabung di BEI pada periode tahun 2010-2013 dengan menggunakan metode Altman Z-score dan Springate?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis tingkat kebangkrutan perusahaan Real Estate Dan Property yang tergabung di BEI pada periode tahun 2010-2013 dengan menggunakan metode Altman Z-Score.
2. Untuk menganalisis tingkat kebangkrutan perusahaan Real Estate Dan Property yang tergabung di BEI pada periode tahun 2010-2013 dengan menggunakan metode Springate.
3. Untuk menganalisis perbandingan tingkat kebangkrutan perusahaan Real Estate Dan Property yang tergabung di BEI pada periode tahun 2010-2013 dengan menggunakan metode Altman Z-Score dan Springate.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai tambahan literatur bagi pembaca yang sedang melakukan penelitian yang sama mengenai potensi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-Score dan Springate.

2. Dapat memberikan informasi kepada para investor mengenai kesehatan keuangan pada perusahaan Real Estate Dan Property yang tergabung dalam BEI.
3. Sebagai pertimbangan manajemen dalam pengambilan keputusan mengenai keuangan perusahaan serta dapat mendeteksi gejala-gejala kebangkrutan.

1.5 Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis menyusun penulisan dibagi menjadi 6 bab:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis akan mengungkapkan beberapa hal yaitu: laporan keuangan, kebangkrutan, metode analisa kebangkrutan, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan lokasi penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, dan teknik pengujian hipotesis.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini penulis akan membahas mengenai sejarah perkembangan BEI dan gambaran perusahaan sampel dalam penelitian ini.

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan hasil dari analisis data serta pembahasan.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini diuraikan simpulan dan saran berdasarkan hasil dan analisa penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Hafiz dan Dicky Arisudhana. *Analisis Kebangkrutan Model Altman Z-Score dan Springate pada Perusahaan Industri Property*. Jurnal Ekonomi. Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur Jakarta.
- Aditya, Danurdana. 2014. Analisis Resiko Kebangkrutan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score dan Metode Springate pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI periode 2009-2012. Skripsi. Fakultas Bisnis dan Manajemen. Universitas Widyatama.
- Citrawati Yuliasary, Etta dan Made Gede Wirakusuma. *Analisis Financial Distress dengan Metode Z-Score Altman, Springate, Zmijewski*. Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali.
- Darwis, Robin. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaanaan Dengan Membandingkan Model Altman Z-Score Dan Model Springate Pada Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara Medan.
- Endri. 2009. *Prediksi Kebangkrutan Bank untuk Menghadapi dan Mengelola Perubahan Lingkungan Bisnis: Analisis Metode Altman Z-Score*. Perbanas Quarterly Review. Vol. 2 No 1.
- Fakhrurozie. *Analisis Pengaruh Kebangkrutan Bank dengan Metode Altman Z-score terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEJ*. 2007.
- Fattahur, Risef. 2013. Analisis Perbandingan Metode Altman Z-Score dan Springate Dalam Mengukur Potensi Kebangkrutan Perusahaan. Skripsi. Semarang: IAIN Walisongo.
- Hadi, Samsul. 2008. *Pemilihan Prediktor Delisting Terbaik (Perbandingan Antara The Zmijewski Model, The Altman Model, Dan The Springate Model)*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Hasanah, Nur. 2010. Analisis Rasio Keuangan Model Altman dan Model Springate sebagai Early Warning System terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Bank Go Public. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Ida dan Sandy Santoso. *Analisis Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Springate*. *Jurnal Media Bisnis*. Universitas Kristen Maranatha.
- Idhe, Ivan. 2013. *Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Menggunakan Metode Altman Z-Score dan Metode Springate Pada Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2011*. Skripsi. Fakultas Bisnis Dan Manajemen. Universitas Widyatama. Bandung.

- Iqbal, Mokhammad. 2012. Analisis Prediksi Finansial Distress dengan Menggunakan Model Altman Z-Score Modifikasi 1995 pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Komang. *Analisis Komparasi Potensi Kebangkrutan Dengan Metode Z - Score Altman, Springate, Dan Zmijewski Pada Industri Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali.
- Kokyung dan Siti Khairini. *Analisis Penggunaan Altman Z-score dan Springate untuk Mengetahui Potensi Kebangkrutan pada PT.Bakrie Telecom Tbk*. Jurusan Akuntansi STIE MDP.
- Krisbuana, Wati. 2013. Perbandingan Penilaian Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Tingkat Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Z-Score dan Model Springate. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.
- Mustafa, ST. Ibrahim. 2012. *Analisis Prediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Perbankan Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddun Makasar.
- Nafisatin, Mar'ati. *Implementasi Penggunaan Metode Altman (Z-Score) Untuk Menganalisis Estimasi Kebangkrutan*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 10 No 1. 1 Mei 2014.
- Prihadi, Toto. 2008. Deteksi Cepat Kondisi Keuangan 7 Analisis Rasio Keuangan. Jakarta: Penerbit PPM.
- Prihadi, Toto. 2010. Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Penerbit PPM.
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.
- Unggul dan Sri. 2013. *Analisis Perbandingan Model Altman Modifikasi dan Springate untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesudah Adanya Lembaga Penjamin Simpanan*. Jurnal Akuntansi. Vol. I No. 2 Desember 2013.
- Peter dan Yoseph. *Analisis Kebangkrutan dengan Metode Z-Score Altman, Springate dan Zmijewski*. Jurnal Ilmiah Akuntansi. No 3. 2011.

<http://www.idx.co.id>

<http://www.wikipedia.com>

RIWAYAT HIDUP

Nama : Satriani Atqiya

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/ Tanggal Lahir : Pematang/ 28 Agustus 1993

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Alamat Rumah : Jl.Ahmad Yani No.38 Randudongkal Pematang

Nomor Telepon : 085641244421

Alamat Email : satrianiatqiya.sa@gmail.com

Pendidikan Formal :

SD (2010-2005) : SD Negeri 1 Randudongkal

SMP(2005-2008) : SMP Negeri 1 Randudongkal

SMA(2008-2011) : SMA Negeri 1 Pematang

Perguruan Tinggi(2011-2015): S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas AKI